

***THE EFFECT OF SYNCOPE MANAGEMENT TRAINING ON
THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND SKILLS OF FIRST AID
FOR SYNCOPE IN STUDENTS OF SMAN 14 MAROS IN 2023***

**PENGARUH PELATIHAN MENEJEMEN SINKOP TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
PERTOLONGAN PERTAMA TERJADINYA SINKOP
PADA SISWA SMA NEGERI 14 MAROS
TAHUN 2023**



MUHAMMAD AKRAM PRADITYA

105421112419

PEMBIMBING

Dr. Muhammad Basri, SKM, M.KES

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PELATIHAN MENEJEMEN SINKOP TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PERTOLONGAN
PERTAMA TERJADINYA SINKOP PADA SISWA SMA NEGERI 14
MAROS TAHUN 2023

SKRIPSI

Disusun dan diajukan oleh :

Muhammad Akram Praditya

105421112419

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing Skripsi Fakultas Kedokteran
dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Pembimbing



Dr. Muhammad Basri, SKM, M.KES



**PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul “PENGARUH PELATIHAN MENEJEMEN SINKOP TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PERTOLONGAN PERTAMA TERJADINYA SINKOP PADA SISWA SMA NEGERI 14 MAROS TAHUN 2023” telah di periksa, dan disetujui, serta dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar pada :

Hari/Tanggal : kamis, 02 Maret 2023
Waktu : 13.00 WITA – selesai
Tempat : Zoom Meeting



Ketua Tim Penguji :

Dr. Muhammad Basri, SKM, M.KES

Anggota Tim Penguji :

Anggota 1

dr. Andi Hendra Yusa, Sp.Rad

Anggota 2

Dr. Alimuddin, M.Ag

PERNYATAAN PENGESAHAN

DATA MAHASISWA :

Nama Lengkap : Muhammad Akram Praditya
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 06 April 1999
Tahun Masuk : 2019
Nama Pembimbing Skripsi : Dr. Muhammad Basri, SKM, M.KES



JUDUL PENELITIAN :

**“PENGARUH PELATIHAN MENEJEMEN SINKOP TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PERTOLONGAN
PERTAMA TERJADINYA SINKOP PADA SISWA SMA NEGERI 14
MAROS TAHUN 2023”**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Maret 2023

Mengesahkan,

Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Muhammad Akram Praditya
Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 06 April 1999
Tahun Masuk : 2019
Peminatan : Kegawatdaruratan
Nama Pembimbing Akademik : dr. Andi Hendra Yusa, Sp.Rad
Nama Pembimbing Skripsi : Dr. Muhammad Basri, SKM, M.KES

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

“PENGARUH PELATIHAN MENEJEMEN SINKOP TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PERTOLONGAN PERTAMA TERJADINYA SINKOP PADA SISWA SMA NEGERI 14 MAROS TAHUN 2023”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Makassar, 02 Maret 2023

Muhammad Akram Praditya
105421112419

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap : Muhammad Akram Praditya
Nama Ayah : Ir. Wind Sulistyadi
Nama Ibu : drg.Nirwana,MH.Kes
Tempat, Tanggal Lahir :Ujung Pandang,06 April 1999
Agama : Islam
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan No.185
Nomor Telepon/HP : 085975202300
Email : muhammadakam@med.unismuh.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDN INPRES DAYA (2005 – 2011)
- MTSN 2 MAKASSAR(2011 – 2014)
- SMA BOSOWA SCHOOL MAKASSAR (2014 – 2017)
- UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR (2019 – SEKARANG)

MEDICAL FACULTY
UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Thesis, March 2023

Muhammad Akram Praditya (105421112419)
Dr. Muhammad Basri, SKM, M.Kes

**“THE EFFECT OF SYNCOPE MANAGEMENT TRAINING ON THE
LEVEL OF KNOWLEDGE AND SKILLS OF FIRST AID FOR SYNCOPE
IN STUDENTS OF SMAN 14 MAROS IN 2023”**

ABSTRACT

BACKGROUND: Syncope is a loss of consciousness caused by a decrease in blood flow to the brain. Fainting is usually experienced by elementary, junior high, and high school students who are carrying out the flag ceremony every Monday or while playing sports. Good knowledge for educators or teachers to handle students who experience fainting while at school, mastery when performing an action is influenced by several things, one of which is knowledge. Greater knowledge will influence attitudes and behaviors to change or stay.

PURPOSE: Knowing the effect of syncope management training on the level of knowledge and first aid for syncope in students of SMAN 14 Maros in 2023.

METHODS: This study uses a type of quantitative research with a Quasi experiment design with a one group pre-post test approach.

RESULTS: From the results of the Wilcoxon test analysis, it was found that the P value = 0.000 so that the P value <0.05.

CONCLUSION: From the test results, H₀ is rejected and H_a is accepted that there is an effect of syncope management training on the level of knowledge and skills of first aid for syncope in students of SMA Negeri 14 Maros in 2023.

Keywords: *Syncope, syncope management training, knowledge and skills*

**Muhammad Akram Praditya (105421112419)
Dr. Muhammad Basri, SKM, M.Kes**

**“PENGARUH PELATIHAN MENEJEMEN SINKOP TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PERTOLONGAN
PERTAMA TERJADINYA SINKOP PADA SISWA SMAN 14 MAROS
TAHUN 2023”**

ABSTRAK

LATAR BELAKANG: Sinkop adalah hilangnya kesadaran seseorang disebabkan karena penurunan aliran darah ke otak. Kejadian pingsan biasanya sering dialami oleh siswa SD, SMP, dan SMA yang sedang menjalankan upacara bendera setiap hari Senin ataupun saat sedang berolah raga. Pengetahuan yang baik bagi pendidik ataupun guru untuk menangani siswa yang mengalami pingsan saat di sekolah, penguasaan saat melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang lebih luas akan mempengaruhi sikap dan perilaku agar berubah atau menetap.

TUJUAN: Mengetahui pengaruh pelatihan manajemen sinkop terhadap tingkat pengetahuan dan pertolongan pertama terjadinya sinkop pada siswa SMAN 14 Maros tahun 2023.

METODE: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi experiment* dengan pendekatan *one group pre-post test*.

HASIL: Dari hasil analisa uji wilcoxon didapatkan hasil bahwa nilai P value = 0,000 sehingga P value < 0,05.

KESIMPULAN: Dari hasil pengujian maka H₀ di tolak dan H_a di terima bahwa ada pengaruh pelatihan manajemen sinkop terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama terjadinya sinkop pada siswa SMA Negeri 14 Maros tahun 2023.

Kata Kunci: *Sinkop, pelatihan manajemen sinkop, pengetahuan dan keterampilan*

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Sang pencipta alam semesta. Berkat limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PELATIHAN MENEJEMEN SINKOP TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA TERJADINYA SIKOP PADA SISWA SMAN 14 MAROS TAHUN 2023”**. Penulisan skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat guna melakukan penelitian skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rasulullah SAW. Yang telah menunjukkan jalan kebenaran bagi umat Islam dan tak pernah berhenti memikirkan umatnya hingga di akhir hidupnya.
2. Kepada kedua orang tua saya, Ir. Wind sulistyadi dan Ibunda drg. Nirwana, M.H.Kes. dan kepada kedua adik saya yang tak pernah lelah memberikan semangat, kasih sayang dan do'a yang tidak pernah putus sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Basri, SKM, M.Kes sebagai Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memotivasi, dan meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. dr. Andi Hendra Yusa, Sp.Rad., M.Kes sebagai Dosen Penguji dan pembimbing Akademik saya yang meluangkan waktunya untuk memberi penulis saran serta kritik agar penulis dapat melakukan ujian seminar proposal, hasil, dan tutup.

5. Ustaz Dr. Alimuddin, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing dan Penguji Al Islam dan Kemuhammadiyah saya yang meluangkan waktunya untuk memberi penulis saran serta kritik agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
6. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Ibu dan bapak guru SMAN 14 Maros yang membimbing dan membantu selama penelitian.
8. Adik - adik SMAN 14 Maros kooperatif selama penelitian.
9. Untuk Mela little chiki bestie hidup saya yang selalu ada untuk membantu dan membimbing saya selama penyusunan Skripsi ini maupun selama perkuliahan berlangsung.
10. Teman-teman sepembimbingan saya, terutama Nur Abdi yang selalu membantu saya dan meluangkan waktunya selama penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman Angkatan saya 2019, dan kakak-kakak serta adik-adik yang saya hormati dan saya sayangi.

Saya menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik diperlukan demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Amiin yaa rabbal ‘alamiin.

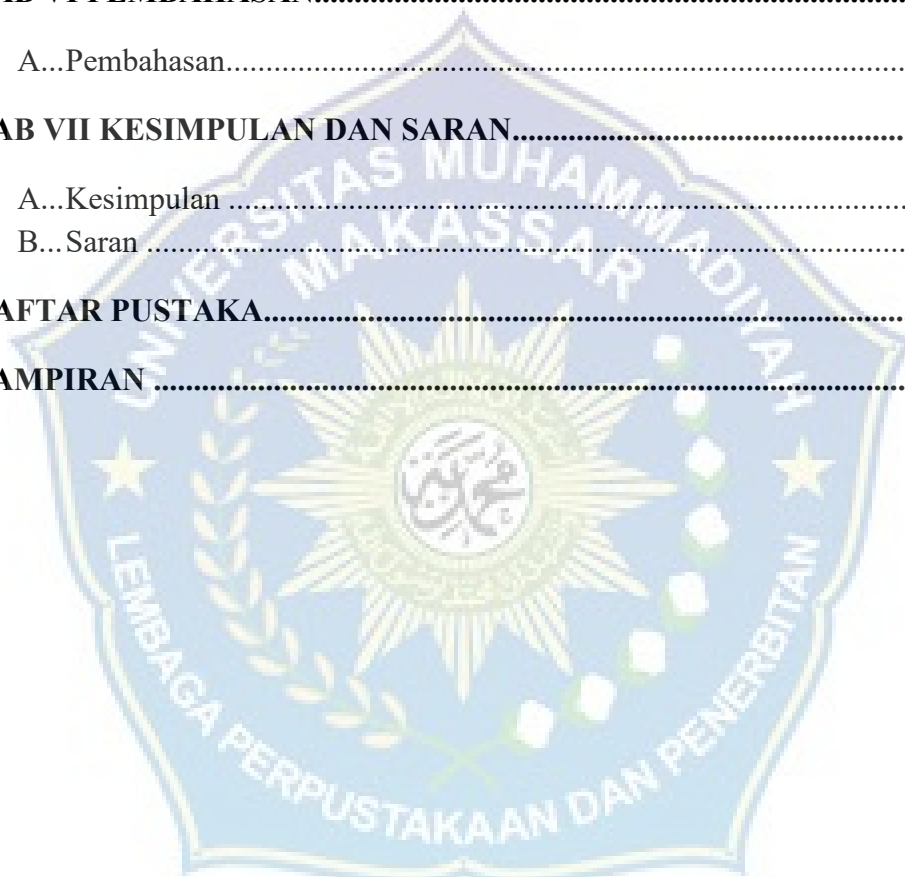
Makassar, 09 Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A...Latar Belakang.....	1
B...Rumusan Masalah	3
C...Tujuan Penelitian	4
D...Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A...Konsep Pengetahuan.....	6
B...Konsep Sinkop.....	11
C...Konsep Pertolongan Pertama.....	15
D...Konsep Keterampilan.....	18
BAB II KERANGKA KONSEP.....	21
A...Kerangka Konsep.....	21
B...Definisi Operasional.....	22
C...Hipotesis.....	23
BAB IV METODE PENELITIAN.....	24
A...Jenis Penelitian.....	24
B...Tempat dan waktu penelitian.....	24
C...Populasi dan sampel.....	24
D...Besarnya sampel	24
E...Sampling.....	25
F...Kriteria Inklusi dan Eksklusi	25
G...Instrumen Penelitian.....	26
H...Jenis dan Sumber Data.....	26

I... Alur penelitian.....	27
J... Metode Pengolahan dan Penyajian Data.....	27
K... Analisis Data.....	28
L... Etika Penelitian.....	29
BAB V HASIL PENELITIAN.....	30
A... Gambaran Populasi Umum Populasi dan Sampel.....	30
B... Analisis Data.....	30
BAB VI PEMBAHASAN.....	35
A... Pembahasan.....	35
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A... Kesimpulan	40
B... Saran	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konsep.....	21
Gambar 1.2 Alur penelitian.....	27



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional.....	22
Tabel 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	30
Tabel 1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	31
Tabel 1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas.....	31
Tabel 1.5 Tingkat Pengetahuan Penanganan Pertama pada Sinkop Sebelum Pelatihan.....	32
Tabel 1.6 Tingkat Pengetahuan Penanganan Pertama pada Sinkop Sesudah Pelatihan.....	32
Tabel 1.7 Keterampilan Penanganan Pertama pada Sinkop Sesudah Pelatihan	32
Tabel 1.8 Keterampilan Penanganan Pertama pada Sinkop Sesudah Pelatihan.....	32
Tabel 1.9 Analisa Uji <i>Wilcoxon signed rank test</i> tingkat pengetahuan pertolongan pertama sinkop.....	33
Tabel 1.10 Analisa Uji <i>Wilcoxon signed rank test</i> keterampilan pertolongan pertama sinkop.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sinkop adalah hilangnya kesadaran seseorang disebabkan karena penurunan aliran darah ke otak. Kejadian pingsan biasanya sering dialami oleh siswa SD, SMP, dan SMA yang sedang menjalankan upacara bendera setiap hari Senin ataupun saat sedang berolah raga. Pengetahuan yang baik bagi pendidik ataupun guru untuk menangani siswa yang mengalami pingsan saat di sekolah, penguasaan saat melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang lebih luas akan mempengaruhi sikap dan perilaku agar berubah atau menetap.¹

Kejadian sinkop di dunia diperkirakan sebanyak 12 juta kasus setiap tahunnya dan bisa menyebabkan terjadi henti napas dan henti jantung bahkan kematian. Menurut European Society of Cardiology frekuensi sinkop dalam tiga tahun terakhir diperkirakan 34%. Sinkop sering terjadi pada orang dewasa, insiden sinkop meningkat dengan meningkatnya umur. Puncak prevalensi sinkop terjadi pada remaja yang berusia 15 tahun. Di Indonesia sebanyak 35% siswa pernah mengalami kejadian sinkop saat melakukan aktifitas sekolah. Di Provinsi Sulawesi selatan didapatkan sebanyak 9% siswa pernah mengalami sinkop di sekolah saat beraktivitas padat dan di Kota Makassar tahun 2017 sekitar 10% siswa pernah sinkop saat mengikuti kegiatan seperti upacara bendera di sekolah.² Pengetahaun

pertolongan pertama adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengamati suatu informasi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan/keterampilan pertolongan pertama. Menurut Wulandini menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang pertolongan pertama maka akan semakin baik seseorang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama di lapangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan pertolongan pertama adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan.³

Pertolongan pertama adalah salah satu tindakan segera untuk pada seseorang yang mengalami rasa sakit maupun cedera. Seringkali siswa kurang mengetahui tindakan pertolongan pertama yang benar pada siswa pingsan. Kurangnya pengalaman siswa terhadap pertolongan pertama membuat pengalaman yang dimiliki juga kurang. Namun tidak menutup kemungkinan siswa mengetahui pertolongan pertama pingsan akan tetapi tidak memiliki pengalaman memberikan pertolongan pertama pingsan kepada korban. Pertolongan pertama dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor umur, jenis kelamin, sikap, kurangnya pengetahuan, pelatihan, serta pengalaman terkait pertolongan pertama.⁴

Penanganan saat terjadinya sinkop siswa dapat memberikan pertolongan pertama, dimana harus dilakukan secara cepat dan tepat walaupun hanya bantuan medis dasar. Bantuan medis bisa diberikan berdasarkan ilmu kedokteran yang diketahui orang banyak. Keterlambatan dalam pemberian pertolongan pertama akan berdampak serius pada siswa seperti cedera hingga mengancam jiwa. Dampak yang terjadi pada siswa yang mengalami pingsan yaitu siswa akan

ketinggalan pelajaran disekolah karena harus beristirahat di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) serta banyak siswa yang tidak memperhatikan kondisi kesehatannya sehingga kehilangan kesadaran.⁵

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 14 Maros didapatkan dari bebarapa siswa kelas 11 dan 10 bahwa kejadian sinkop kerap terjadi saat upacara bendera. Hasil wawancara dengan siswa didapatkan informasi penanganan pertama sinkop menunggu arahan guru atau siswa anggota Palang Merah Remaja (PMR) dan di bawa ke Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Saat terdapat siswa sinkop siswa lain kebanyakan hanya melihat dan berkerumun karena mereka belum berani dan tidak tau cara menangani hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh pelatihan manajemen sinkop terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama terjadinya sinkop pada siswa SMAN 14 Maros Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah.

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama terjadinya sinkop Sebelum intervensi pada siswa SMAN 14 Maros tahun 2023 ?

2. Bagaimana tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama terjadinya sinkop Sesudah intervensi pada siswa SMAN 14 Maros tahun 2023 ?
3. Bagaimana pengaruh menejemen sinkop terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama terjadinya sinkop pada siswa SMAN 14 Maros tahun 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
Mengetahui pengaruh pelatihan menejemen sinkop terhadap tingkat pengetahuan dan pertolongan pertama terjadinya sinkop pada siswa SMAN 14 Maros tahun 2023..
2. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama terjadinya sinkop Sebelum intervensi pada siswa SMAN 14 Maros ?
 - b. Mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama terjadinya sinkop Sesudah intervensi pada siswa SMAN 14 Maros tahun 2023 ?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Diharapkan menambah referensi dan pengalaman secara langsung sekaligus sarana dalam penerapan pengembangan ilmu kegawatdaruratan.

2. Bagi Siswa

Diharapkan mampu memberikan pemahaman secara teoritis dan menambah pengetahuan mengenai penatalaksanaan sinkop, sehingga ketika terdapat kejadian sinkop siswa sudah paham melakukan pertolongan pertama.

3. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu tambhan data penelitian mengenai pengaruh pelatihan menejemen sinkop terhadap tingkat pengetahuan dan pertolongan pertama terjadinya sinkop pada siswa SMAN 14 Maros tahun 2023.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan

1. Definisi

Menurut Surajiyo dalam Rachmawati pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Suatu hal yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Oleh karena itu pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi. Jadi pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu.⁶

2. Tingkatan Proses Pengetahuan

Menurut Allen Y, dkk (2021) tingkatan pengetahuan terbagi menjadi:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk

mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, dan sebagainya. seorang remaja yang bisa menyebutkan tanda-tanda puber melalui perubahan secara fisik. Seorang ibu yang bisa menyebutkan jenis-jenis alat kontrasepsi.⁷

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagian suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. Contoh: seorang remaja yang bisa menjelaskan mengapa terjadi perubahan secara fisik pada remaja saat pubertas. Seorang ibu yang bisa menjelaskan jenis-jenis alat kontrasepsi dan kegunaannya masing-masing.⁷

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum – hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan – perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip – prinsip siklus pemecahan masalah (*problem solving cycle*) di dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.⁷

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen – komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.⁷

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan – rumusan yang telah ada.⁷

3. Pengukuran pengetahuan

Menurut Arikunto, pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan di ukur dari subjek atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya

adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum di bagi menjadi 2 jenis:

a. Pertanyaan subjektif

Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pernyataan esay digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu

b. Pertanyaan objektif

Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (multiple choice), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat di nilai secara pas oleh penilai. Menurut, pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- a) Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- b) Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- c) Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan.⁸

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

A. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola fikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola fikir seseorang. Setelah melewati usia madya (40-60 tahun), daya tangkap dan pola fikir seseorang akan menurun.

B. Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah di peroleh. Umumnya, pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya.⁹

C. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu proses dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah di peroleh dalam memecahkan masalah yang di hadapi saat masa lalu dan dapat di gunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan.⁹

D. Informasi

Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.⁹

E. Sosial budaya dan ekonomi

Tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya selain itu, status ekonomi juga dapat mempengaruhi pengetahuan dengan trsediannya suatu fasilitas yang di butuhkan oleh seseorang.

F. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses penyerapan pengetahuan yang berada dalam suatu lingkungan. Hal ini terjadi karena adanya interaksi yang akan di respon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.⁹

B. Konsep Sinkop

1. Definisi Sinkop

Pingsan atau disebut juga sinkop ialah kehilangan kesadaran sesaat karena aliran darah ke otak untuk sementara berkurang (Kissanti, A, 2012). Sinkop atau pingsan merupakan suatu gejala yang ditandai dengan hilangnya kesadaran yang bersifat sementara dan awitan (onset) terjadinya secara tiba-tiba. Kondisi ini disertai dengan hilangnya tonus postural, yaitu suatu keadaan yang tidak mampu mempertahankan posisi tubuh. Pingsan terjadi akibat hipoperfusi (hipo/menurun) darah ke otak yang bersifat sementara. Kondisi ini dapat sembuh sendiri tanpa major intervention (Tim Bantuan Medis Panacea, 2016). Sinkop adalah kehilangan Kesadaran dan Kekuatan Postural Tubuh serta kemampuan untuk berdiri karena pengurangan aliran darah ke Otak.

2. Penyebab Sinkop

Penyebab pingsan yang patut kita perhatikan di antaranya adalah :

a. Vasekuler

Disebabkan oleh adanya penurunan volume darah. Volume darah akan berkurang pada pendarahan, dehidrasi, keringat berlebihan dan berkemih berlebihan.

b. Kardiak

Disebabkan oleh irama jantung yang tidak beraturan, biasanya karena takiaritmia (ventrikular atau supraventrikular) atau bradiaritmia. Pada seseorang yang memiliki irama jantung abnormal, jantung tidak mampu meningkatkan curah jantung untuk mengompensasi menurunnya tekanan darah.

c. Metabolik

Penyebab metabolik pada syncope sangat jarang, gangguan metabolik yang menyebabkan syncope adalah hipoglekemi, anemia, hiperventilasi (berkurangnya kadar karbondioksida dalam darah).

d. Syncope situasional

Syncope situasional merupakan kondisi pingsan pada situasi tertentu yang menyebabkan gangguan peredaran darah ke otak misalnya karena batuk atau karena berkemih berlebihan biasanya terjadi jika jumlah darah yang mengalir kembali ke jantung berkurang selama mencedan.

3. Patofisiologi Sinkop

Pingsan ortostatik terjadi jika seseorang duduk atau berdiri terlalu cepat. Parade ground syncope terjadi jika seseorang berdiri untuk waktu yang lama pada cuaca yang panas. Otot kaki tidak digunakan sehingga tidak mendorong

darah kearah jantung, karena itu darah terkumpul di pembuluh balik tungkai dan tekanan darah turun. Syncope vasovagal dapat terjadi jika seseorang duduk atau berdiri, dan sering didahului oleh mual, kelemahan, menguap, penglihatan kabur dan berkeringat. Penderita terlihat pucat denyut nadi semakin lambat dan kemudian pingsan.¹⁰

4. Gejala Tanda Sinkop

Gejala yang timbul sebelum korban mengalami pingsan atau syncope adalah

- a. Keringat dingin
- b. Mual dan ingin muntah
- c. Pusing dan mata berkunang-kunang
- d. Telinga berdengung
- e. Dada berdebar-debar
- f. Kepala terasa ringan

5. Penatalaksanaan Sinkop

Seseorang yang mengalami syncope dapat diatasi dengan cara sederhana yang bisa dilakukan oleh orang awam misalnya guru, siswa, dan remaja. Pasien dibaringkan dengan kaki ditinggikan untuk memperlancar aliran darah ke otak, jaga aliran darah disekitar cukup baik, dan longgarkan pakaiannya. Pasien yang kemudian terlihat sadar langsung diberikan minuman manis untuk meningkatkan kadar gula darahnya, jika seseorang mengalami kehilangan kesadaran dan belum 28 siuman, segera lakukan pertolongan pertama dan bawa ke rumah sakit.¹¹.

Penderita dibaringkan mendatar merupakan satu-satunya cara untuk mengembalikan kesadaran penderita. Mengangkat kaki dapat mempercepat pemulihan karena bisa meningkatkan aliran darah ke jantung dan otak. Jika penderita terlalu cepat untuk duduk atau berdiri dapat terjadi episode pingsan lain. Pada orang yang tidak memiliki penyakit jantung, pingsan biasanya tidak terlalu serius, dan jarang diperlukan pemeriksaan diagnostik maupun pengobatan yang lebih lanjut.¹²

Penatalaksanaan pingsan berdasarkan jenisnya antara lain:

a. Pingsan biasa

Membaringkan penderita ditempat yang teduh dan datar beri posisi kepala lebih rendah dari tubuh lainnya. Buka baju atas serta dasi yang menekan leher. Bola penderita muntah posisikan kepala miring untuk mencegah muntahan terselak masuk keparu-paru. Jika memiliki uap amonik tempatkan depan hidung agar korban cepat sadar.

b. Pingsan karena panas

Bawa dan baringkan penderita ditempat yang teduh dan datar beri posisi kepala lebih rendah dari tubuh lainnya. Buka baju atas serta dasi yang menekan leher. Bila penderita muntah posisikan kepala miring untuk mencegah muntah terselak masuk keparu-paru. Jika memiliki uap amonik tempatkan depan hidung agar korban cepat sadar. Beri penderita minum setelah sadar.

c. Pingsan karena sengatan sinar matahari

Tubuh korban harus segera didinginkan dengan membawanya ke tempat yang sejuk, banyak angin (kalau perlu pakai kipas angin atau ruangan ber AC), kompres kepalanya dengan air dingin atau es batu dalam kantong jika memungkinkan, selubungi korban dengan seprei basah dan sesekali menyiram dengan air dingin sampai kulit kembali berwarna normal. Pijat anggota tubuh ke arah jantung untuk memperlancar peredaran darah. Usahakan korban tidak mengigil dengan memijat kaki dan tanganya setelah suhu badan turun sekitar 38C hentikan pengompresan dan bawa korban ke rumah sakit. Korban memerlukan perawatan dirumah sakit karena penyembuhan dapat memakan waktu lebih dari satu hari.

d. Pingsan karena kesedihan

Lakukan pertolongan pertama seperti pingsan biasa, jika perlu berikan obat penenang.

e. Pingsan karena pendarahan otak

Penderita harus segera dibawa kerumah sakit, apabila penderita masih sadar dapat diberi parasetamol atau sejenisnya untuk mengurangi sakit kepalanya.

f. Pingsan karena pendarahan

Jika tidak ada tanda shock, korban dapat ditolong sama seperti pingsan biasa dan menghentikan pendarahannya.

C. Konsep Pertolongan Pertama

1. Definisi

Pertolongan pertama adalah pemberian pertolongan, pengobatan dan perawatan yang sifatnya darurat dan harus dilaksanakan dengan cepat, tepat dan serasi ketika menangani korban kecelakaan atau bencana sebelum dirujuk ke rumah sakit atau sarana kesehatan lainnya yang memadai. Pertolongan Pertama Pada Gawat Darurat (PPGD) adalah serangkaian usaha-usaha pertama yang dapat dilakukan pada kondisi gawat darurat dalam rangka menyelamatkan pasien dari kematian (Kissanti.A, 2012). Pertolongan pertama dapat diartikan sebagai pemberian pertolongan, perawatan atau pengobatan segera kepada penderita sakit atau cedera atau kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar.¹³

2. Tujuan Pertolongan Pertama

Meurut Adzan W.H (2017) Adapun tujuan dari Pertolongan Pertama adalah sebagai berikut :

- a. Menyelamatkan nyawa atau mencegah kematian
- b. Memperhatikan kondisi dan keadaan yang mengancam korban
- c. Melaksanakan Resusitasi Jantung dan Paru (RJP) kalau perlu
- d. Mencari dan mengatasi pendarahan
- e. Mencegah cacat yang lebih berat (mencegah kondisi memburuk)
- f. Menangani korban dengan prioritas yang logis
- g. Memperhatikan kondisi atau keadaan (penyakit) yang tersembunyi.

- h. Menunjang penyembuhan
- i. Mengurangi rasa sakit dan rasa takut
- j. Mencegah infeksi
- k. Merencanakan pertolongan medis serta transportasi korban dengan tepat.

3. Prinsip Pelaksanaan Pertolongan Pertama

Pada setiap kecelakaan atau bencana selalu disertai situasi kekacauan dan kepanikan di tempat kejadian, melibatkan korban yang jumlahnya mungkin lebih dari satu dengan berbagai macam gangguan, seperti gangguan pernapasan, gangguan kesadaran, perdarahan dan trauma yang lain. Seorang pelaku pertolongan pertama harus mampu menilai dan menanggulangi hal-hal di atas sesuai dengan prioritas. Tindakan yang harus dilakukan adalah menghilangkan kekacauan, menata tempat kejadian, merencanakan tindakan dan melakukan prioritas korban.¹

4. Langkah Pertama Pada Pertolongan Pertama Sinkop

Dalam menghadapi dan menangani seseorang yang mendapat cedera yang gawat, tiga hal yang sangat menentukan berikut ini perlu dipastikan (Setiawan, 2017) :

- a) Segera baringkan korban ke tempat yang aman.
- b) Perhatikan pernafasan korban.
- c) Kendurkan ikat pinggang, kerah, kancing atau benda lain yang dapat menghambat pernafasan dan peredaran darah.

- d) Posisikan kaki lebih tinggi dari kepala agar sirkulasi darah ke otak lancar.
- e) Posisikan kepala miring, jika korban akan muntah agar tidak tersedak sehingga menghambat pernafasan.
- f) Gunakan waslap rendam ke air dingin atau menggunakan tissue basah, kemudian usapkan ke wajah dan leher korban untuk keseimbangan suhu tubuh.
- g) Perhatikan apakah ada anggota tubuh yang luka akibat jatuh pingsan, jika ada lebam atau luka yang parah segera mintapertolongan medis.

D. Konsep Keterampilan

1. Definisi Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat (Iverson, 2018). Robbins dan Stephen P, (2015) mengatakan keterampilan dibagi menjadi 4 kategori, yaitu:

- a. *Basic literacy skill*: keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.
- b. *Technical skill*: keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya.

- c. *Interpersonal skill*: keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim.
- d. *Problem solving*: keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logika atau perasaanya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan secara langsung, yaitu:

a. Motivasi

Merupakan sesuatu yang membangkitkan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Motivasi inilah yang mendorong seseorang bisa melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang sudah diajarkan.

b. Pengalaman

Merupakan suatu hal yang akan memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan). Pengalaman membangun seseorang untuk bisa melakukan tindakan-tindakan selanjutnya menjadi lebih baik yang dikarenakan sudah melakukan tindakan-tindakan di masa lampaunya.

c. Keahlian

Keahlian yang dimiliki seseorang akan membuat terampil dalam melakukan keterampilan tertentu. Keahlian akan membuat seseorang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan yang sudah diajarkan.

3. Cara Mengukur Keterampilan

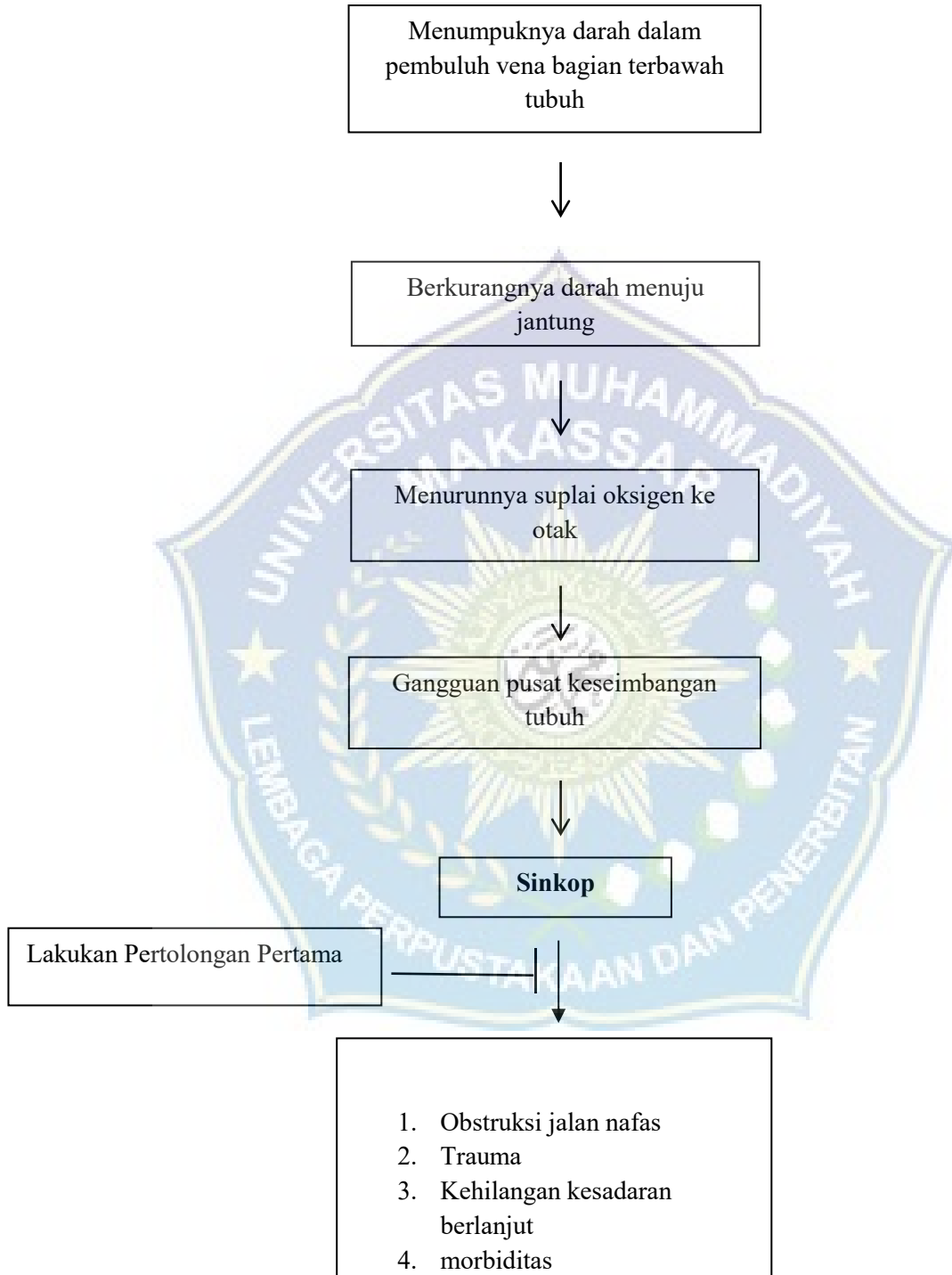
Menurut Bambang Wahyudi (2017) keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek. Keterampilan dapat diukur melalui:

- a. Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung.
- b. Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- c. Beberapa waktu setelah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

Menurut Ulber Silalahi (2017) kategori pengukuran keterampilan dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Tingkat keterampilan baik kategori Baik jika nilainya 76-100
- b. Tingkat keterampilan kategori Kurang jika nilainya 60-75
- c. Tingkat keterampilan kategori cukup jika nilainya ≤ 60

E. Kerangka Teori



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Teori.

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Keterangan :

= diteliti

= tidak diteliti

Gambar 1.2 Bagan Kerangka Konsep Penelitian

B. Definisi Operasional

Tabel 1.1 Tabel Definisi Operasional

NO	variabel	definisi operasional	indikator	alat ukur	skala
1.	Pelatihan manajemen sinkop	Suatu kegiatan yang memberikan suatu penjelasan materi pertolongan pertama saat terjadinya sinkop pada seseorang.	Peneliti akan memberikan penjelasan langsung kepada responden setelahnya peneliti memberikan arahan kepada responden untuk mempraktekan kembali cara manajemen sinkop.	Penjelasan langsung manajemen pertolongan pertama pada sinkop.	ordinal
2	Tingkat pengetahuan pertolongan pertama sinkop	segala sesuatu yang diketahui siswa tentang pertolongan pertama pada sinkop yaitu meliputi : 1. Definisi pertolongan pertama pada sinkop 2. Bagaimana gejala sinkop 3. Bagaimana cara pertolongan pertama pada sinkop 4. Penyebab sinkop	a. Pengetahuan baik : (jumlah skor: 6-12) b. Pengetahuan kurang : (jumlah skor: 0-5).	Kuisisioner	ordinal
3	keterampilan pertolongan pertama sinkop	Suatu aktivitas yang melibatkan seseorang untuk melakukan dan memberikan pertolongan pertama pada seseorang yang mengalami sinkop	Kategori Skor keterampilan : a. Terampil : (jumlah skor: 5-7) b. Kurang terampil : (jumlah skor: 0-4).	Kuisisioner	ordinal

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2017). Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai parameter. Hipotesis Kerja (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang diteliti.

- a) H_0 : Tidak terdapat pengaruh pelatihan manajemen sinkop terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama terjadinya sinkop pada siswa SMAN 14 Maros tahun 2023.
- b) H_a : Terdapat pengaruh pelatihan manajemen sinkop terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama terjadinya sinkop pada siswa SMAN 14 Maros tahun 2023

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi experiment* dengan pendekatan *one group pre-post test*.

B. Tempat dan waktu penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini yaitu di SMA Negeri 14 kab. Maros. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan januari 2023.

C. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10 dan 11 yaitu sebanyak 268 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa SMAN 14 Maros kelas 10 dan 11 sebanyak 50 orang.

D. Besar sampel

Perhitungan besar sampel dengan menggunakan Rumus Steven Issac & William.

$$n = \frac{N.Z^2.p.q}{d.q(N-1)+Z^2.p.q}$$

keterangan:

n = Perkiraan jumlah sampel

N= Perkiraan besar populasi

Z= Nilai standar normal $\alpha = 0,05$ (1,96)

d = tingkat kesalahan yang dipilih (d=0,05)

q= proporsi tanpa atribut 1-p (1-0,5 = 0,5)

p = proporsi dalam populasi (0,5)

Maka,

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d \cdot q(N-1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{268 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05 \cdot 0,5 \cdot (134-1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{128,6936}{4,2854}$$

$$n = 49,7 = 50 \text{ Sampel}$$

E. *Sampling*

Teknik *sampling* adalah cara pemilihan atau penyeleksian sampel dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik *Sampling* yang di gunakan di penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.¹⁶

F. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

- a. Siswa SMA Negeri 14 Maros kelas 10 dan 11.
- b. Siswa yang bersedia menjadi responden.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Siswa yang tidak mengikuti seluruh rangkaian penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tingkat pengetahuan terdiri dari 12 item pertanyaan dan kuisisioner keterampilan penanganan pertama sinkop terdiri dari 7 item pertanyaan.

H. Jenis dan Sumber Data

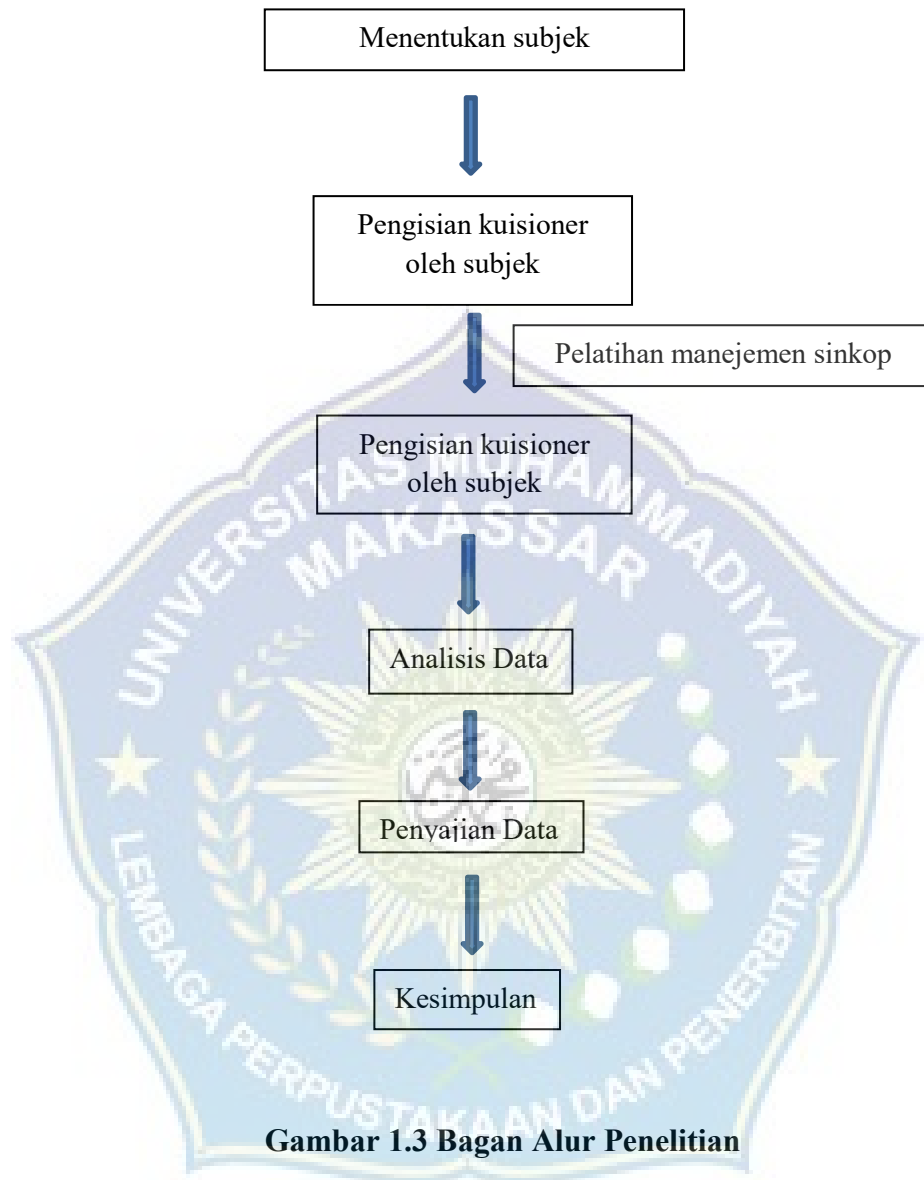
1. Data Primer

Diperoleh langsung dari Responden, yaitu siswa SMA Negeri 14 Maros kelas 10 dan 11 total 50 orang siswa dengan melakukan pengisian kuisisioner.

2. Data Sekunder

Diperoleh dari studi dokumen, meliputi data profil siswa kelas 10 dan 11 dari bagian Tata Usaha SMA Negeri 14 Maros.

I. Alur penelitian



Gambar 1.3 Bagan Alur Penelitian

J. Metode Pengolahan dan Penyajian Data

1. Pengolahan data

Data primer yang dikumpulkan dari hasil pengukuran dalam penelitian ini akan diolah melalui prosedur sebagai berikut,

a. *Editing*

Editing merupakan proses pengecekan atau penelitian data yang telah dikumpulkan agar data tersebut merupakan informasi yang benar dan lengkap. *Editing* dilakukan di lapangan sehingga apabila terjadi kekurangan atau ketidaksengajaan terjadi kesalahan pengisian dapat segera dilengkapi atau segera disempurnakan. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam *Editing* ini adalah kelengkapan pengisian kuisioner, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban.

b. *Coding*

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. *Processing*

Setelah data melewati tahap pengkodean, selanjutnya pada tahap ini data-data yang sudah dikumpulkan di proses untuk dilakukan analisis.

d. *Cleaning*

Pada tahap ini dilakukan proses pembersihan data untuk mengidentifikasi dan menghindari terjadinya kesalahan.

2. Penyajian Data

Hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, distribusi, frekuensi, dan persentase disertai interpretasi.¹⁷

K. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Tujuan analisis ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Hasil univariat terdiri dari distribusi, frekuensi, dan persentase data pengaruh pelatihan manajemen sinkop terhadap tingkat pengetahuan dan pertolongan pertama terjadinya sinkop pada siswa SMAN 14 Maros tahun 2023.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui interaksi antara dua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh pelatihan manajemen sinkop terhadap tingkat pengetahuan dan pertolongan pertama terjadinya sinkop pada siswa SMAN 14 Maros tahun 2023.. Sebelum dilakukan analisis data pada penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji analisis. Adapun uji analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji T berpasangan. Akan tetapi jika telah dilakukan uji analisis dan didapatkan sebaran data tidak normal maka akan dilakukan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

L. Etika Penelitian

1. Lembar persetujuan diberikan kepada subjek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, jika responden bersedia untuk diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika responden menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.
2. Responden tidak dikenakan biaya apapun.
3. Kerahasiaan informasi dijamin peneliti. Haknya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan dan dilaporkan sebagai hasil penelitian.



BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Populasi Umum Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMAN 14 Maros kelas 10 dan 11 dengan total keseluruhan 268 siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik simple random sampling merupakan tipe pemilihan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.¹⁸ Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas 10 berjumlah 16 orang dan kelas 11 berjumlah 34 orang.

B. Analisis Data

1. Analisa Univariat
 - a. Karakteristik responden

Tabel 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	persentase
perempuan	24	48,0
Laki-laki	26	52,0
total	50	100,0

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 14 Maros didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-laki dengan 26 responden (52,0%) dan perempuan sebanyak 24 responden (48,0%).

Tabel 1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	frekuensi	persentase
15	16	32,0 %
16	21	42,0 %
17	13	26,0 %
total	50	100,0 %

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 14 Maros dapat diketahui mean karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini dengan usia termuda 15 tahun sebanyak 16 orang (32.0%), usia 16 tahun sebanyak 21 orang (42.0%), dan usia tertua 17 tahun sebanyak 13 orang (26.0%).

Tabel 1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas

Kelas	frekuensi	persentase
10	16	32,0 %
11	34	68,0 %
Total	50	100,0 %

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 14 Maros didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 11 dengan 34 responden (68,0%) dan siswa kelas 10 sebanyak 16 responden (32,0%).

Tabel 1.5 Tingkat Pengetahuan Penanganan Pertama pada Sinkop Sebelum Edukasi

		Frekuensi	Persentase	Persentase komulatif
Valid	Baik	17	34.0	34.0
	Kurang	33	66.0	100.0
Total		50	100.0	

Dari hasil *pre-test* yang telah dilakukan di SMAN 14 Maros diketahui tingkat Pengetahuan pertolongan pertama sinkop pada siswa. Penelitian ini yaitu kategori kurang dengan 33 responden (66,0%) sedangkan kategori baik sebanyak 17 responden (34,0%). Menurut peneliti tingkat pengetahuan pertolongan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya informasi yang didapat oleh siswa sebelumnya, dalam hal ini tingkat pengetahuan pertolongan pertama sinkop masih kurang dengan jumlah 33 responden dinyatakan kurang, sedangkan ada 17 responden yang dinyatakan baik dalam pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama sinkop.

Tabel 1.6 Tingkat Pengetahuan Penanganan Pertama pada Sinkop Sesudah

Edukasi

		Frekuensi	Persentase	Persentase komulatif
Valid	Baik	50	100.0	100.0

Dari hasil analisa menunjukkan pengetahuan pertolongan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros menunjukkan hasil 50 responden dinyatakan baik (100.0 %). Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi pelatihan mengenai pertolongan pertama sinkop. Menurut peneliti, tingkat Pengetahuan pertolongan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros meningkat dikarenakan intervensi yang dilakukan secara berulang dan pembelajaran yang menarik mengakibatkan seseorang dapat tertarik menyesuaikan informasi yang diperoleh karena keyakinan bahwa isi pesan yang disampaikan baik, bermanfaat, sesuai pola pikir dan keyakinan yang dianutnya.

Tabel 1.7 Keterampilan Penanganan Pertama pada Sinkop Sebelum

Pelatihan

		Frekuensi	Persentase	Persentase komulatif
Valid	terampil	21	42.0	42.0
	Kurang terampil	29	58.0	100.0
Total		50	100.0	

Dari hasil *pre-test keterampilan* yang telah dilakukan di SMAN 14 Maros diketahui keterampilan pertolongan pertama sinkop pada siswa. Penelitian ini yaitu kategori kurang terampil dengan 29 responden (58,0%) sedangkan kategori Terampil sebanyak 21 responden (42,0%). Menurut peneliti keterampilan pertolongan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya pengalaman yang didapat oleh siswa sebelumnya, dalam hal ini keterampilan pertolongan pertama sinkop masih kurang dengan jumlah 29 responden dinyatakan kurang terampil, sedangkan ada 21 responden yang dinyatakan terampil dalam keterampilan penanganan pertama sinkop.

Tabel 1.8 Keterampilan Penanganan Pertama pada Sinkop Sesudah

Pelatihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid terampil	50	100.0	100.0	100.0

Dari hasil analisa menunjukan Keterampilan pertolongan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros menunjukkan hasil 50 responden dinyatakan baik (100.0 %). Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi pelatihan mengenai pertolongan pertama sinkop. Menurut peneliti, tingkat Pengetahuan pertolongan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros meningkat dikarenakan intervensi yang dilakukan secara berulang dan pembelajaran yang menarik mengakibatkan seseorang dapat tertarik

menyesuaikan informasi yang diperoleh karena keyakinan bahwa isi pesan yang disampaikan baik, bermanfaat, sesuai pola pikir dan keyakinan yang dianutnya.

2. Analisa Bivariat

Tabel 1.9 Analisa Uji *Wilcoxon signed rank test* Tingkat Pengetahuan

Pertolongan Pertama Sinkop

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor pengetahuan posttest -	Negative Ranks	0 ^a	.00
	Positive Ranks	50 ^b	1275.00
Skor pengetahuan pretest	Ties	0 ^c	
	Total	50	

Tabel 1.10 Analisa Uji *Wilcoxon signed rank test* Keterampilan Pertolongan

Pertama Sinkop

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor keterampilan posttest -	Negative Ranks	0 ^a	.00
	Positive Ranks	46 ^b	1081.00
Skor keterampilan pretest	Ties	4 ^c	
	Total	50	

Dari hasil analisa uji wilcoxon didapatkan hasil bahwa nilai P value = 0,000 sehingga P value < 0,05 maka H₀ di tolak dan H_a di terima bahwa ada pengaruh pelatihan menejemen sinkop terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama terjadinya sinkop pada siswa SMA

Negeri 14 Maros tahun 2023. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama sinkop pada siswa disebabkan oleh persepsi yang kurang tepat dalam memahami informasi yang diberikan dan rasa takut akan lebih mencederai orang yang terkena sinkop akibat penanganan yang kurang tepat karena kurangnya pengetahuan terkait penanganan sinkop yang benar, dengan diberikannya pelatihan praktik secara langsung. Tingkat Pengetahuan dan keterampilan penanganan pertama sinkop pada siswa dapat meningkat ditandai dengan siswa dapat memahami materi yang diberikan secara terbuka dan mampu mempraktekan kembali keterampilan pertolongan pertama terjadinya sinkop. Hal ini akan mempengaruhi perubahan perilaku baik persepsi maupun pengetahuan siswa yang mendorong siswa menerima tindakan yang diajarkan lalu terbentuknya kesiapan terhadap pertolongan pertama sinkop.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan di SMAN 14 Maros. Untuk distribusi umur cukup bervariasi yaitu umur termuda 15 tahun sebanyak 16 responden (32,0%), hingga usia tertua 17 tahun sebanyak 13 responden (26,0%). Pada usia 13 tahun sampai 20 tahun kondisi psikologis remaja masih dalam tahap perkembangan sehingga mudah untuk terpengaruh dan mudah menerima efek baik negatif maupun positif yang ada di lingkungan sekitar. Menurut Yusuf & Kurnia Mangile umur memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan karena semakin dewasa seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.¹⁸ Hanifah mengatakan bahwa semakin bertambahnya usia maka semakin banyak pengalaman dan informasi yang didapatkan dan kemampuan dalam menerima informasi cenderung bertambah.¹⁹ Usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir terhadap informasi yang didapatkan. Peneliti berasumsi bahwa seiring bertambahnya usia remaja maka daya tangkap dan pola pikir semakin berkembang, sehingga usia menjadi salah satu pengaruh dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam menerima informasi.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini mayoritas yaitu laki-laki sebanyak 26 responden (52,0%) dan minoritas responden

berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden (48,0%). Menurut peneliti jenis kelamin bukan menjadi faktor dalam penelitian ini, karena nilai tingkat pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama sinkop antara laki-laki dan perempuan keduanya sama-sama mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayuni dan Fauziah yang menyatakan bahwa pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang tidak dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin.²⁰ Hal ini juga sejalan dengan Suwaryo & Yuwono yang menjelaskan bahwa walaupun laki-laki dan perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif yang berbeda, yaitu perempuan lebih tekun, rajin dan teliti ketika diberikan tugas dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan, namun ini tidak menunjukkan bahwa dengan sikap tersebut perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif lebih baik dibandingkan laki-laki.²¹ Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa responden antara perempuan dan laki-laki keduanya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dengan pemberian Manajemen sinkop dalam menangkap dan memahami informasi yang didapatkan terbukti dari hasil *post test* dalam penelitian ini, baik laki-laki maupun perempuan sama-sama mengalami peningkatan.

Tingkat pengetahuan penanganan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros sebelum diberikan pelatihan manajemen sinkop pada penelitian ini mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 33 responden (66,0%). Menurut Febrina yang menjelaskan bahwa tindakan penanganan pertama bertujuan untuk mencegah kondisi korban lebih buruk, tetapi bila suatu tindakan penanganan pertama yang diberikan tanpa pengetahuan maka akan menyakiti

penderita.²² Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yaslina & Taufik menyatakan bahwa perilaku masyarakat sebelum dilakukan pemberian edukasi kurang baik dikarenakan masyarakat itu sendiri yang kurang pengetahuan.²³ Dapat disimpulkan penelitian ini sama-sama memiliki pengetahuan rendah sebelum dilakukan edukasi terhadap responden dan terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai pertolongan pertama sinkop setelah diberikan pelatihan manajemen sinkop. Peneliti berpendapat bahwa perbedaan tingkat pengetahuan penanganan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros dipengaruhi oleh pelatihan atau pengetahuan yang didapat oleh siswa sebelum mendapatkan edukasi kesehatan berbeda-beda. Maka dari itu diperlukan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam penanganan pertama sinkop agar semua siswa selalu dalam keadaan siap untuk menghadapi situasi dengan keadaan korban yang mengalami sinkop.

Tingkat pengetahuan pertolongan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros setelah diberikan pelatihan manajemen sinkop pada penelitian ini semua siswa masuk kategori baik sebanyak 50 responden (100.0%). Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan setelah dilakukan intervensi manajemen sinkop. Hal ini sesuai dengan penelitian Annas yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan bantuan hidup dasar dengan kesiapan menolong anggota PMR Madrasah Aliyah Negeri Purworejo.²⁴ Menurut peneliti, tingkat kesiapan penanganan pertama sinkop pada siswa jurusan asisten keperawatan meningkat dikarenakan dalam pemberian edukasi yang telah dilakukan oleh peneliti responden mengikuti

dengan baik, dan memperhatikan arahan dari peneliti serta media pembelajaran yang menarik mengakibatkan seseorang dapat tertarik menyesuaikan pengetahuan yang diperoleh karena keyakinan isi pesan yang disampaikan baik, bermanfaat, dan sesuai pola pikirnya. Perilaku yang baik akan memberikan dampak baik pula, sehingga siswa SMAN 14 Maros dapat memahami mengenai manajemen sinkop baik secara teori maupun praktek langsung ketika terdapat korban yang mengalami sinkop.

Keterampilan dalam penanganan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros sebelum diberikan pelatihan manajemen sinkop pada penelitian ini mayoritas dalam kategori kurang terampil sebanyak 29 responden (58,0%). Keterampilan seseorang dalam melakukan sesuatu sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi, minimnya pengalaman dan informasi yang didapat maka minim pula pemahaman akan mengenai materi tersebut dan berdampak pada ketidaksiapan dalam melakukan sesuatu. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari yang menyatakan bahwa dari 30 responden siswa SMAN 2 Sleman Yogyakarta diketahui terdapat 20 responden mendapatkan nilai keterampilan dengan kategori kurang terampil dengan persentase (66,7%) sisanya dalam kategori cukup terampil sebanyak 7 responden (23,3%). Hal ini didasari karena kurangnya sumber referensi pengetahuan dan pelatihan serta pengalaman. Sejalan dengan penelitian oleh Sumadi yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan penanganan fraktur pada anggota PMR SMPN 2 Kuta sebelum diberikan intervensi dalam kategori rendah sebanyak 26 orang (41,7%) dari 48 responden keseluruhan, maka harus diberikan intervensi pemberian pelatihan mengenai pertolongan pada

kecelakaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penanganan fraktur. Peneliti berpendapat keterampilan pertolongan pertama sinkop masih dalam kategori kurang sehingga diperlukan suatu intervensi untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Keterampilan dalam penanganan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros setelah diberikan pelatihan manajemen sinkop pada penelitian ini mayoritas dalam kategori terampil sebanyak 50 responden (100,0%). Hal ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan pertolongan pertama sinkop pada siswa SMAN 14 Maros. Keterampilan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan. Menurut Amirullah dan Budiyo menjelaskan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktek sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan dalam menolong seseorang saat terjadi sinkop dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pelatihan serta pengalaman, artinya dengan pengetahuan yang baik maka tingkat keterampilan dalam menolong juga baik.

Hasil analisa uji *wilxocon* nilai P value= 0,000. Karena nilai P value diperoleh $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa ada pengaruh pelatihan manajemen sinkop terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama terjadinya sinkop pada siswa SMA Negeri 14 Maros tahun 2023. Sejalan dengan penelitian oleh Wulandaru yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang aktivitas

fisik ibu nifas terhadap pengetahuan ibu hamil. 25 pada penelitian ini, pemberian materi dan pelatihan praktek mengenai pemberian pertolongan pertama sinkop kepada responden disampaikan dengan menggunakan metode simulasi. Menurut Depdiknas simulasi adalah suatu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan berupa kasus dengan peragaan model pemeran, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama sinkop. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil lembar kuisioner pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama sinkop terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan tentang pertolongan pertama sinkop.

Menurut asumsi peneliti, dalam hal ini responden mendapatkan pengetahuan yang dapat merubah *mindset* dan meningkatkan persepsi melalui informasi yang diperoleh dari pelatihan manajemen sinkop.²⁶ Terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa di SMAN 14 Maros sudah dapat berdiskusi dengan baik, serta mampu mempraktekan kembali mengenai manajemen sinkop. Hal ini akan mempengaruhi perubahan perilaku baik persepsi maupun pengetahuan siswa yang mendorong siswa menerima tindakan yang diajarkan sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap penanganan pertama sinkop.

1. Aspek AIK

1. Petunjuk al-Qur'an Metode Belajar dan Pembelajaran

Metode adalah al-manhaj atau al-wasalah, yakni sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantar kepada suatu tujuan. Tanpa metode,

proses pembelajaran tidak akan dapat tercapai efektif dan efisien menuju ke tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalan proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh pendidik, akan berdaya guna dan berhasil guna apabila menggunakan metode yang tepat sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kewajiban tentang belajar dan pembelajaran Firman Allah QS. al-Nahl (16):125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِاتِّتِي هِي
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahanya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Khusus untuk QS. al-Nahl (16): 125 di atas, adalah berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw. dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (billatiy hiya ahsan). Dari ayat ini, sehingga dapat dikorelasikan dengan ayat-ayat lain yang mengandung interpretasi tentang metode belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep qur'an. Menurut peneliti surah ini berkaitan dengan keberhasilan seseorang dalam memahami suatu

materi pembelajaran karena metode dan teknik ajar dan pola belajar yang di terapkan sesuai terutama dalam memberikan penyuluhan pertolongan pertama pada sinkop di kalangan pelajar dapat menyesuaikan dengan teknik penyampaian yang mudah di pahami dengan mempraktekan langsung hingga peserta mampu memahami dan mampu mempraktekan kembali menejemen pertolongan pertama pada sinkop.

2. Petunjuk al-Qur'an mengenai tolong menolong kepada sesama

Manusia yang berakal dan berilmu memiliki kewajiban dalam membantu sesama yang membutuhkan pertolongan. Hal ini sudah terangkum dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Dari Abu Hurairah ra, Nabi SAW, bersabda: “Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba Nya selama hamba

Nya itu suka menolong saudaranya”. Berdasarkan makna surah tersebut, peneliti berpendapat bahwa seseorang diwajibkan saling tolong-menolong kepada sesama. Saling tolong- menolong ini dapat membantu mencegah terjadinya hal yang berdampak buruk pada seseorang terutama dalam memberikan pertolongan pertama pada seseorang yang sinkop lebih awal dapat menghambat kejadian obstruksi jalan nafas dan membantu petugas medis dalam mendeteksi adanya trauma pada kepala akibat dentuman benda keras saat seseorang jatuh ketika terjadi sinkop. Oleh karena itu, saling tolong menolong memberikan kebaikan kepada semua orang yang terlibat baik diri sendiri, korban, keluarga korban, dan petugas medis sekalipun.

3. Hadist Mengenai suatu penyakit

Disebutkan dalam hadist shahih riwayat Imam Bukhari, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya : “Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya.” (HR Bukhari).

Menurut Imam Ibnu Qayyim penjelasan dalam hadits ini mencakup semua penyakit hati, juga penyakit jiwa dan penyakit anggota badan. Sebagaimana juga mencakup pengobatan atau penyembuhannya. Bahkan dalam hadits yang lainnya Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menyebutkan bahwa kejahilan adalah penyakit dan beliau menjadikan penyembuhnya adalah bertanya

kepada orang yang berilmu. Peneliti berpendapat bahwa semua jenis penyakit memiliki berbagai macam bentuk penanganan dan pengobatannya seperti memberi pertolongan pertama pada kejadian sinkop merupakan salah satu bentuk penanganan awal tanpa harus melibatkan tindakan medis. Berdasarkan makna Hadist tersebut, peneliti berpendapat bahwa saat seseorang mengalami sinkop Allah S.W.T juga menurunkan obatnya. Pengobatan dalam aspek ini bisa melalui bentuk pemberian pertolongan pertama pada korban atau melalui pengobatan farmakoterapi. Oleh karena itu pentingnya mengetahui bagaimana cara melakukan pertolongan pertama yang baik dan benar saat ada seseorang yang mengalami sinkop.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisa data menggunakan uji *wilcoxon test* menunjukkan *P-value* = 0,000 (*P value* < 0, 05) dapat disimpulkan terdapat ada pengaruh pelatihan manajemen sinkop terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama terjadinya sinkop pada siswa SMA Negeri 14 Maros tahun 2023.

B. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya di harapkan bisa menguji efektifitas pemberian pelatihan manajemen bantuan hidup dasar pada kasus kegawatdaruratan yang lain.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian pada tingkatan pendidikan sekolah dasar atau cakupan pendidikan dasar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. P. Nugroho, C. D. Y. Nekada, and T. Amestiasih, “Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Penanganan Pertama Siswa Syncope Di Sman 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta,” *J. Keperawatan Respati Yogyakarta*, vol. 4, no. November 2016, pp. 124–127, 2017.
2. WHO.2017. Syncope World Health Organization.<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en/> - diakses Pada tanggal 30 November 2021.
3. Fitri A, Wulandini P, Sari TK. Pengetahuan Siswa/I Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga Di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019. *J Keperawatan Abdurrab*. 2019;3(1):70-77. doi:10.36341/jka.v3i1.815
4. I. A. Kurnia, I. Roifah, and C. P. L. Dewi, “Pengaruh Metode Simulasi Dan Audiovisual Penanganan Penderita Sinkop Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Dalam Penanganan Penderita Sinkop Di Smpn 1 Bangsal Mojokerto,” 2018.
5. Kundre, R., & Mulyadi. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di SMA 7 Manado. *e-jurnal Keperawatan (e-Kp)*, Volume 6 Nomor 2.

6. Annisa Yuniarti Utami. Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa di SMA Negeri 2 Sleman, Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/58/1/DWI%20PEMTIYATI-NASKAH%20PUBLIKASI-PERAWAT-2015.pdf>. Published online 2011:1-11.
7. Febrina, V., Semiarty, R., & Abdiana. (2017). Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja Dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Andalas* , 6(2).
8. Publikasi N, Septiana W. NASKAH PUBLIKASI Disusun oleh: WAHYUNI SEPTIANA 201310201065. Published online 2017.
9. Sugiyono, P. D. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
10. Tim Bantuan Medis Panacea. (2016). *Basic Life Support Buku Panduan Edisi 13*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
11. Darma, K. K. (2013). *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
12. Septiana W. NASKAH PUBLIKASI Disusun oleh: WAHYUNI SEPTIANA 201310201065. Published online 2017.
13. Febrina V, Semiarty R, Abdiana A. Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop di

- Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi. *J Kesehat Andalas*. 2017;6(2):435. doi:10.25077/jka.v6.i2.p435-439.2017
14. rina k.; mulyadi. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop Di Sma 7 Manado. *J Keperawatan*. 2018;6(2):9-10.
15. Annisa Yuniarti Utami. Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa di SMA Negeri 2 Sleman, Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/58/1/DWI%20PEMTIYATI-NASKAH%20PUBLIKASI-PERAWAT-2015.pdf>. Published online 2011:1-11.
16. Fitri A, Wulandini P, Sari TK. Pengetahuan Siswa/I Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga Di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019. *J Keperawatan Abdurrab*. 2019;3(1):70-77. doi:10.36341/jka.v3i1.815
17. Nasution MKM, Elfida M, Mahfudz S. Diskoveri pengetahuan: Suatu kritik. *Pros Semin Nas*. 2010;(October 2010). doi:10.13140/RG.2.2.23774.36167
18. Ni'mah SMK. PEMBENTUKAN SIKAP NASIONALISME SISWA ANGGOTA PALANG MERAH REMAJA DI SMKN 1 SIDOARJO Siti Mashurotu Khoirotin Ni'mah I Made Suwanda. *Kaji Moral Kewarganegaraan*. 2018;1404025400.
19. Deshefly N, Saragih T. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Ri Medan Prodi d Iv Keperawatan Tahun 2020.*; 2020.

20. Ajeng Kumoratih, M. (2013). Panduan Praktis P3K Pertolongan Pertama Pada Kedaruratan. Surakarta: Mahkota Kita.
21. Darma, K. K. (2013). Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian). Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
22. dr. Hardisman, M. D. (2014). Gawat Darurat Medis Praktis. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
23. Dini Prastyo Wijayanti, d. (2020). INCREASING YOUTH KNOWLEDGE IN HANDLING SYNCOPE CASES IN STUDENTS OF THE SENIOR HIGH SCHOOL OF MUHAMMADIYAH 3 SIDOARJO, TULANGAN SUB-DISTRICT, SIDOARJO DISTRICT . Community Service Journal of Indonesia , Volume 1 No. 1 Hal: 8-10
24. Febrina, V., Semiarty, R., & Abdiana. (2017). Hubungan Pengetahuan Siswa Palang Merah Remaja Dengan Tindakan Pertolongan Pertama Penderita Sinkop di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bukittinggi. Jurnal Kesehatan Andalas , 6(2).
25. Ferisa, dkk. (2014). Perwujudan dan Prinsip Kemanusiaan Oleh Anggota Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Rembang Purbalinga Jawa Tengah. Jurnal Citizenship, vol. 4 No. 1 Juli.
26. Maghfuri, A. (2016). Buku Saku Keterampilan Dasar P3K dan Kegawatdaruratan di Rumah. Jakarta Timur: CV. Trans Info

- Media.Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan.
Yogyakarta: Nuha Medika.
27. Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka
Cipta.
28. Notoatmodjo, S. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka
Cipta.29
29. Nugroho, P., C. D., & T. A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan
Terhadap Penanganan Pertama Siswa Syncope Di SMAN 1 Ngaglik
Sleman Yogyakarta. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, Vol.
4 (1).
30. Sugiyono, P. D. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan
R&D. Bandung: Alfabeta.
31. Tim Bantuan Medis Panacea. (2016). Basic Life Support Buku Panduan
Edisi 13. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
32. Wawan, A. d. (2018). Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan
Perilaku Manusia .Yogyakarta: Nuha Medika

LAMPIRAN 1

KUISIONER TINGKAT PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA SINKOP UNTUK RESPONDEN

Petunjuk pengisian :

1. Berilah tanda centang pada jawaban anda anggap benar

SOAL :

1. Ketika seorang mengalami pingsan makan aliran darah dan oksigen ke otak berkurang, hal ini menyebabkan penurunan kesadaran ?
 - a. Benar
 - b. Salah
2. Pingsan yang paling sering terjadi pada anak adalah pingsan karena lingkungan sekitar seperti keadaan cuaca panas atau perubahan emosional ?
 - a. Benar
 - b. Salah
3. Penyebab pingsan yang sering terjadi pada anak saat upacara bendera adalah karena cemas ?
 - a. Benar
 - b. Salah
4. Seorang mengalami pingsan akan kembali sadar dalam waktu 0-2 menit ?
 - a. Benar
 - b. Salah
5. Apabila anak yang sering mengalami pingsan tanpa sebab tindakan yang sering dilakukan oleh penolong memberikan segera memberikan minum ?
 - a. Benar
 - b. Salah
6. Baringkan korban ditempat yang teduh dan datar. Usahakan letak kepala lebih rendah merupakan tindakan pertama jika menemukan korban pingsan ?
 - a. Benar
 - b. Salah
7. Gejala pingsan yang sering terjadi pada wajah seseorang adalah terlihat pucat ?
 - a. Benar
 - b. Salah
8. Tindakan yang tepat ketika menangani korban pingsan pertama kalia dalah dengan memeberikan minum ?
 - a. Benar
 - b. Salah

9. Anak yang mengalami pingsan harus di baringkan ditempat yang teduh dan tidak mengurumuni korban ?
 - a. Benar
 - b. Salah
10. Posisi kepala yang benar saat ada korban pingsan adalah lebih rendah dari kaki ?
 - a. Benar
 - b. Salah
11. Memeriksa pupil mata atau melihat mata anak yang pingsan secara langsung dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya perdarahan ke otak?
 - a. Benar
 - b. Salah
12. Teknik yang harus dimiliki oleh penolong korban pingsan adalah mampu memanfaatkan bahan-bahan pertolongan yang ada?
 - a. Benar
 - b. Salah



LAMPIRAN 2

CEKLIS PERTOLONGAN PERTAMA PADA SINKOP

NO	TINDAKAN PERTOLONGAN PERTAMA SINKOP	BENAR	SALAH
1	Segera baringkan korban ke tempat yang aman.		
2	Perhatikan pernafasan korban.		
3	Kendurkan ikat pinggang, kerah, kancing atau benda lain yang dapat menghambat pernafasan dan peredaran darah.		
4	Posisikan kaki lebih tinggi dari kepala agar sirkulasi darah ke otak lancar.		
5	Posisikan kepala miring, jika korban akan muntah agar tidak tersedak sehingga menghambat pernafasan.		
6	Gunakan waslap rendam ke air dingin atau menggunakan tissue basah, kemudian usapkan ke wajah dan leher korban untuk keseimbangan suhu tubuh.		
7	Perhatikan apakah ada anggota tubuh yang luka akibat jatuh pingsan, jika ada lebam atau luka yang parah segera mintapertolongan medis.		


LAMPIRAN 3

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 Alamat: L3 KPEPK Jl. Sultan Alauddin No. 259, E-mail: ethics@med.umsmuh.ac.id, Makassar, Sulawesi Selatan

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK
 Nomor : 362/UM.PKE/III/44/2023

Tanggal: 01 Maret 2023

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No Protokol	20230222500	No Sponsor Protokol	-
Peneliti Utama	Muhammad Akram Praditya	Sponsor	-
Judul Peneliti	Pengaruh Pelatihan Manajemen Sinkop Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Pertolongan Pertama Terjadinya Sinkop Pada Siswa SMAN 14 Maros Tahun 2023		
No Versi Protokol	1	Tanggal Versi	14 Februari 2023
No Versi PSP	1	Tanggal Versi	14 Februari 2023
Tempat Penelitian	SMAN 14 Maros		
Jenis Review	<input type="checkbox"/> Exempted <input checked="" type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku	01 Maret 2023
		Sampai Tanggal	01 Maret 2024
Ketua Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : dr. Muh. Ihsan Kitta, M.Kes.,Sp.OT(K)	Tanda tangan:	 01 Maret 2023
Sekretaris Komisi Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : Juliani Ibrahim, M.Sc,Ph.D	Tanda tangan:	 01 Maret 2023

Kewajiban Peneliti Utama:

- Menyerahkan Amandemen Protokol untuk Persetujuan sebelum di implementasikan
- Menyerahkan laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 jam dan di lengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
- Menyerahkan Laporan Kemajuan (Progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian setahun untuk penelitian resiko rendah
- Menyerahkan laporan akhir setelah penelitian berakhir
- Melaporkan penyimpangan dari protokol yang disetujui (Protocol deviation/violation)
- Mematuhi semua peraturan yang ditentukan

CS Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 4


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 12553/S.01/PTSP/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 605/05/C.4-VIII/III/1444/2023 tanggal 20 Februari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MUHAMMAD AKRAM PRADITYA**
Nomor Pokok : 105421112419
Program Studi : Pendidikan Dokter
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH PELATIHAN MENEJEMEN SINKOP TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PERTOLONGAN PERTAMA TERJADINYA SINKOP PADA SISWA SMA NEGERI 14 MAROS TAHUN 2023 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **03 Maret s/d 24 April 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 03 Maret 2023


A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN


Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. Peringatan.

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 5


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I
Alamat : Jalan Poros Bandara Baru Maros (gmail : cabangdinaswilayah1@gmail.com)

SURAT REKOMENDASI
Nomor: 867/137 -CD.WIL.I/DISDIK

Sesuai Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Bidang Penyelenggara Pelayanan Perizinan Nomor : 12553/S.01/PTSP/2023, Tanggal 3 Maret 2023 Perihal Izin Penelitian.

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I memberikan Rekomendasi kepada Mahasiswa/i sebagai berikut :

N a m a : MUHAMMAD AKRAM PRADITYA
Nomor pokok : 105421112419
Program Studi : Pendidikan Dokter
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

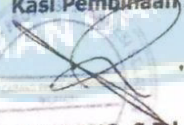
Untuk melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 14 Maros mulai tanggal 03 Maret 2023 s.d. 24 April 2023, dengan ketentuan kegiatan tersebut memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan Kepala UPT Satuan Pendidikan untuk pelaksanaannya;
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah;
3. Tidak memungut biaya kepada sekolah/siswa;
4. Mematuhi protocol kesehatan Covid-19.


Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Maros
Pada Tanggal : 07 Maret 2023

a.n. **KEPALA,**
Kasi Pembinaan SMK dan PK-PLK



HAMRANG, S.Pd., MM.
Pangkat : Penata Tk.I
NIP. 19751231 200801 1 011

Tembusan :
1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I (sebagai laporan);
2. Peringgal.



#BerAKHLAK #CERDASKI
#SIPAKATAU

SETULUS MATI, SEPENUH JIWA, SEKUAT BAGA
MENCERDASKAN SULAWESI SELATAN

Dipindai dengan  #CERDASKI
#BerAKHLAK #SIPAKATAU

LAMPIRAN 6

Frequencies

Statistics

		Interpretasi Pengetahuan Pretest	Interpretasi Pengetahuan Posttest	Interpretasi Keterampilan Pretest	Interpretasi Keterampilan Posttest
N	Valid	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Interpretasi Pengetahuan Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	17	34.0	34.0	34.0
	Kurang	33	66.0	66.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Interpretasi Pengetahuan Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	50	100.0	100.0	100.0

Interpretasi Keterampilan Pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
terampil	21	42.0	42.0	42.0
Valid tidak te	29	58.0	58.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Interpretasi Keterampilan Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid terampil	50	100.0	100.0	100.0

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Skor pengetahuan posttest - Skor pengetahuan pretest	50 ^b	25.50	1275.00
Ties	0 ^c		
Total	50		

- a. Skor pengetahuan posttest < Skor pengetahuan pretest
- b. Skor pengetahuan posttest > Skor pengetahuan pretest
- c. Skor pengetahuan posttest = Skor pengetahuan pretest

Test Statistics^a

	Skor pengetahuan posttest - Skor pengetahuan pretest
Z	-6.168 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor keterampilan posttest - Skor keterampilan pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	46 ^b	23.50	1081.00
	Ties	4 ^c		
	Total	50		

a. Skor keterampilan posttest < Skor keterampilan pretest

b. Skor keterampilan posttest > Skor keterampilan pretest

c. Skor keterampilan posttest = Skor keterampilan pretest

Test Statistics^a

	Skor keterampilan posttest - Skor keterampilan pretest
Z	-5.934 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.



LAMPIRAN 7



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muhammad Akram Praditya

Nim : 105421112419

Program Studi : Pendidikan Dokter

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	2 %	10 %
2	Bab 2	5 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	8 %	10 %
6	Bab 6	2 %	10 %
7	Bab 7	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 09 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

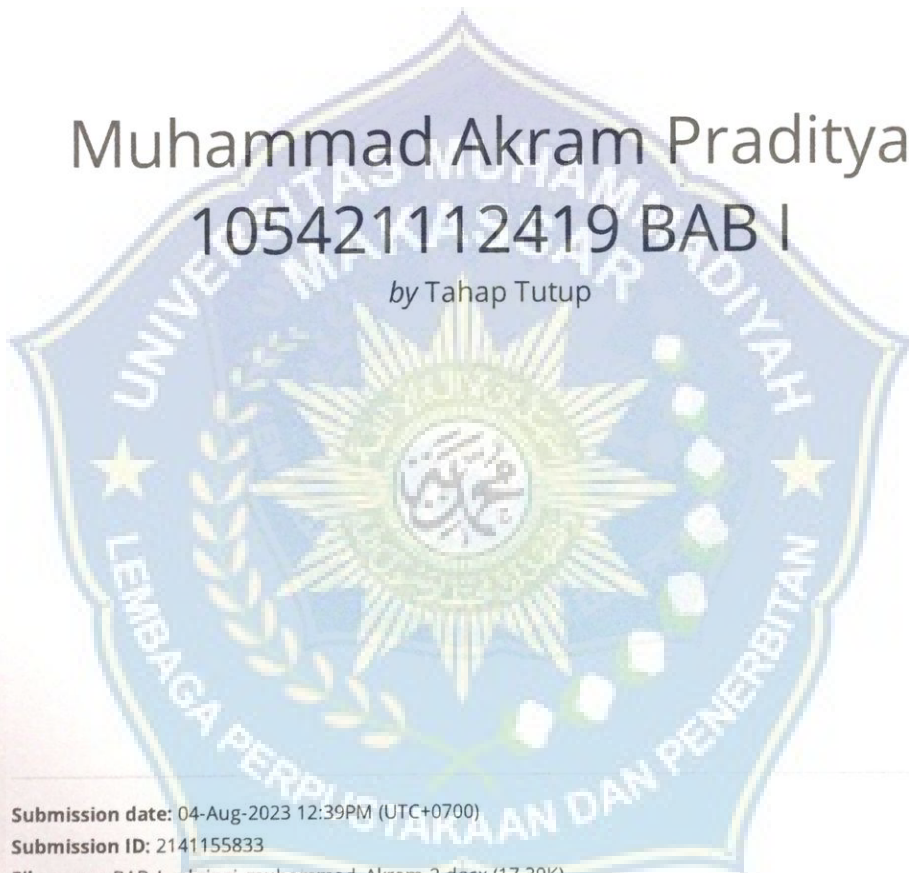


Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Muhammad Akram Praditya

105421112419 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 04-Aug-2023 12:39PM (UTC+0700)
Submission ID: 2141155833
File name: BAB_I_skripsi_muhammad_Akram-2.docx (17.39K)
Word count: 707
Character count: 4708

 Dipindai dengan CamScanner

Muhammad Akram Praditya 105421112419 BAB I

ORIGINALITY REPORT

2%	2%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	issuu.com	2%
	Internet Source	

Exclude quotes On
Exclude bibliography On




Muhammad Akram Praditya

105421112419 BAB II

by Tahap Tutup

Submission date: 04-Aug-2023 12:39PM (UTC+0700)
Submission ID: 2141155963
File name: BAB_II_skripsi_Muhammad_Akram-2.docx (67.24K)
Word count: 1622
Character count: 11082

 Dipindai dengan CamScanner

Muhammad Akram Praditya 105421112419 BAB II

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX **4%** INTERNET SOURCES **1%** PUBLICATIONS **1%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	eprints.umpo.ac.id Internet Source	2%
2	Aryo Prakoso, Galih Wicaksono, Sugeng Iswono, Yeni Puspita, Sandhika Cipta Bidhari, Nurcahyaning Dwi Kusumaningrum. JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2019 Publication	1%
3	the-doktor.blogspot.com Internet Source	1%
4	perpus.fikumj.ac.id Internet Source	<1%
5	www.dokterbidan.com Internet Source	<1%

Exclude quotes On Exclude matches On
Exclude bibliography On



Muhammad Akram Praditya
105421112419 BAB III
by Tahap Tutup

Submission date: 04-Aug-2023 12:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 2141156188

File name: BAB_III_skripsi_Muhammad_Akram-1.docx (185.93K)

Word count: 100

Character count: 652

Muhammad Akram Praditya 105421112419 BAB III

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.poltekkes-denpasar
Internet Source

9%



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches On





Muhammad Akram Praditya
105421112419 BAB IV
by Tahap Tutup

Submission date: 04-Aug-2023 12:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 2141156478

File name: BAB_IV_Skripsi_Muhammad_Akram-1.docx (74.05K)

Word count: 701

Character count: 4540

Muhammad Akram Praditya 105421112419 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejurnal.poltekpos.ac.id
Internet Source

2%

2

repository.uksw.edu
Internet Source

1%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On




Muhammad Akram Praditya

105421112419 BAB V

by Tahap Tutup

Submission date: 04-Aug-2023 12:42PM (UTC+0700)
Submission ID: 2141156979
File name: BAB_V_Skripsi_Muhammad_Akram.docx (296.91K)
Word count: 568
Character count: 3624

 Dipindai dengan CamScanner

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

<http://potterfics.com/>
Internet Source

2%

2

digilib.unisayogya.ac.id
Internet Source

2%

3

id.scribd.com
Internet Source

2%

4

123dok.com
Internet Source

1%

5

es.scribd.com
Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

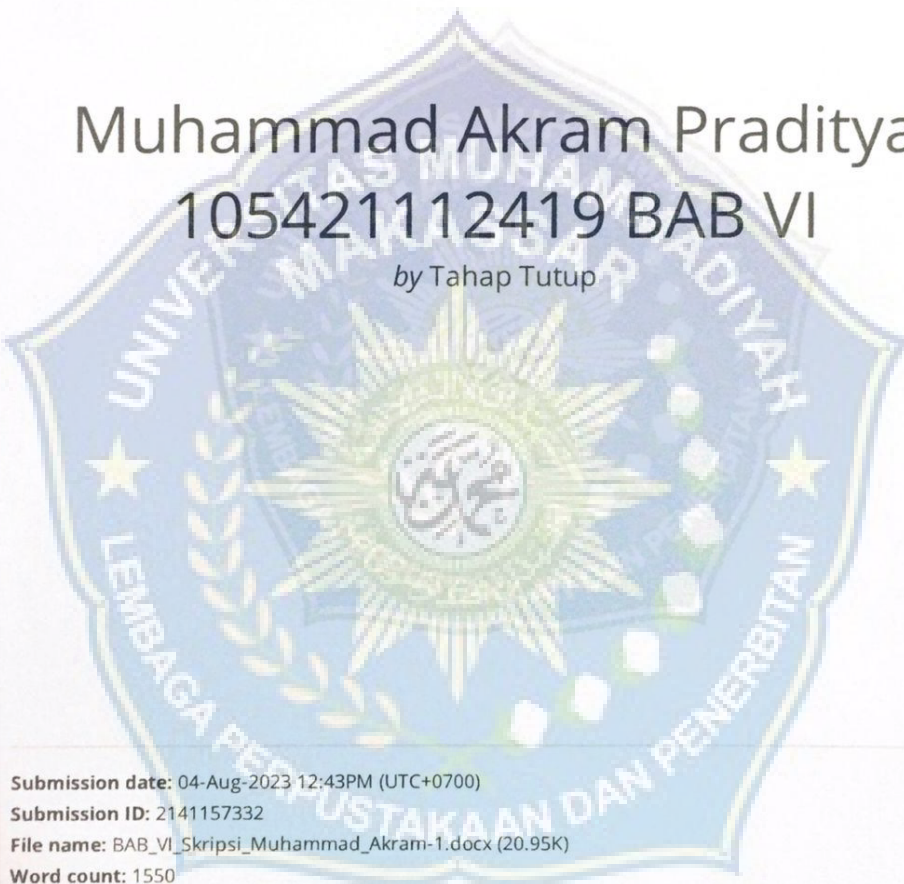


Dipindai dengan CamScanner


Muhammad Akram Praditya

105421112419 BAB VI

by Tahap Tutup



Submission date: 04-Aug-2023 12:43PM (UTC+0700)
Submission ID: 2141157332
File name: BAB_VI_Skripsi_Muhammad_Akram-1.docx (20.95K)
Word count: 1550
Character count: 10458

 Dipindai dengan CamScanner

Muhammad Akram Praditya 105421112419 BAB VI

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

2%



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches Off



Muhammad Akram Praditya

105421112419 BAB VII

by Tahap Tutup


Submission date: 04-Aug-2023 12:48PM (UTC+0700)

Submission ID: 2141159201

File name: BAB_VII_Skripsi_Muhammad_Akram-2.docx (13.27K)

Word count: 97

Character count: 593

 Dipindai dengan CamScanner

Muhammad Akram Praditya 105421112419 BAB VII

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



FOTO DOKUMENTASI

